

**PELAKSANAAN KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM PENGEMBANGAN  
MOTORIK HALUS SISWA KELOMPOK B DI RA LAWEYAN II NURROKHMMAH  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

**KHALIA PUTRI HANIFAH**

**NIM 183131065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khalia Putri Hanifah  
NIM: 183131065

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Khalia Putri Hanifah

NIM : 183131065

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola Dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya ducapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 6 Januari 2023

Pembimbing,



Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 19860716 201503 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola Dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Khalia Putri Hanifah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 : Nur Tanfidiyah, M.Pd.  
Merangkap Ketua NIP. 19941110 201903 2 025

Penguji 2 : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Merangkap Sekretaris NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Hery Setiyatna, M.Pd  
NIP. 19691029 200003 1 001

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd**  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis rindukan. Suka dan duka merupakan srentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menghadapi kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Maskun dan Bapak Muhammad Iriyanto yang telah mendidik dengan penuh kesabaran, keikhlasan, ketulusan serta selalu mendoakan yang terbaik di setiap waktu.
2. Mami Maslachatur yang selalu memberi dukungan dan mendoakan yang terbaik di setiap waktu
3. Kakak ku Pradana Syahrial Kuncoro yang telah memberi banyak motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
4. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
وَشَيْبَةً قَلِيلًا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (الروم: 54)

*Allahlah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (QS. Ar Ruum: 54)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khalia Putri Hanifah

NIM : 183131065

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PELAKSAAN KEGIATAN MENGGUNTING POLA DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA KELOMPOK B DI RA LAWEYAN II NURROKHMAH TAHUN AJARAN 2022/2023” bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Januari 2023

Penulis,



Khalia Putri Hanifah

NIM. 183131065

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola Dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. dan Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar.
4. Tri Utami, M.Pd.I., Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Sais Surakarta
5. Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Giyarsi Dwi Astuti, S.Pd.I selaku kepala RA Laweyan II Nurrokhmah yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Fadhilah Nur Ngabekti, S.Pd selaku guru siswa kelompok B yang telah membantu penulis dalam proses pembelajaran selama penelitian.
9. Sahabatku Ovelia Candra Pertiwi dan Tantri Lestari yang selalu memberikan motivasi dan menjadi pendengar serta penasehat yang baik

10. Teman-teman PIAUD B Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun materian, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal'alam.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 5 Januari 2023  
Penulis

Khalia Putri Hanifah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Kegiatan Menggunting Pola AUD .....	12
a. Pengertian Menggunting Pola.....	12
b. Manfaat dan Tujuan Menggunting.....	14
c. Tahapan Pengembangan Menggunting .....	16
2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus AUD.....	17
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini .....	17
b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak .....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Motorik Halus .....	21

d.	Tahap Pencapaian Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	24
e.	Metode untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus .....	24
3.	Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola dalam Pengembangan Motorik Halus AUD .....	27
B.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
C.	Kerangka Berpikir .....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Setting Penelitian .....	36
C.	Subjek dan Informan .....	37
D.	Teknik Pemeriksaan Data.....	38
E.	Teknik Keabsahan Data.....	41
F.	Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		45
A.	Fakta Temuan Penelitian .....	45
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
a.	Profil RA Laweyan II Nurrokhmah .....	45
b.	Sejarah berdiri RA Laweyan II Nurrokhmah.....	45
c.	Letak Geografis RA Laweyan II Nurrokhmah.....	46
d.	Visi, Misi, dan Tujuan RA Laweyan II Nurrokhmah .....	46
e.	Struktur Organisasi RA Laweyan II Nurrokhmah.....	48
f.	Keadaan Guru dan Peserta Didik RA Laweyan II Nurrokhmah .	48
g.	Kondisi Sarana dan Prasarana RA Laweyan II Nurrokhmah.....	49
2.	Deskripsi Data .....	49
a.	Perencanaan Pembelajaran Kegiatan Menggunting Pola .....	50
1)	Pembuatan Rencana Kegiatan Sesuai Dengan Tema.....	50
2)	Penyiapan Alat dan Bahan Menggunting.....	51
3)	Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian.....	53
b.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunting .....	55
1)	Kegiatan Awal .....	56

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunting .....	61
3) Kegiatan Penutup .....	67
c. Evaluasi .....	68
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 5-6 Tahun .....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data.....	44
Gambar 4.1 RPPH RA Laweyan II Nurrokhmah .....	51
Gambar 4.2 Persiapan Alat dan Bahan .....	53
Gambar 4.3 Alat Dokumentasi dan Penilaian .....	55
Gambar 4.4 Pengkondisian Anak dan Kegiatan Sholat Duha.....	59
Gambar 4.5 Kegiatan Pembukaan .....	60
Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting I .....	63
Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting II .....	65
Gambar 4.8 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting III.....	67
Gambar 4.9 Kegiatan Penutup dan Makan.....	68
Gambar 4.10 Evaluasi .....	71

## ABSTRAK

Khalia Putri Hanifah, 2023, *Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.M.Pd.I

Kata Kunci : Kegiatan Menggunting, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Motorik halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan melakukan oleh otot-otot kecil, seperti mengemukakan jari-jemari tangan dan pergelangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah menggunting. Kegiatan menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Tempat penelitian di RA Laweyan II Nurrokhmah. Waktu penelitian 22 Juni-15 Desember 2022. Subyek penelitian ini adalah Guru di kelompok B. Informan penelitian berjumlah dua guru yang mengajar di kelas selain kelas kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di uji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya dianalisis menggunakan model Milles & Huberman dengan tahapan (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data dan (4) menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah mampu mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 Tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah meliputi: 1) Kegiatan Awal, meliputi tentang pengkondisian anak, kegiatan fisik motorik, salam, tanya kabar, hafalan, sholat duha, ice breaking, bernyanyi dan berdoa 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunting, meliputi tentang kegiatan anak-anak saat melakukan kegiatan menggunting dan pengarahan guru pada saat kegiatan menggunting pola 3) Kegiatan Penutup, pada saat kegiatan penutup guru mengajak anak untuk membereskan mainan dan alat belajar, cuci tangan, makan, *recalling*, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam. Selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang disusun dalam kurun waktu maksimal 1 minggu untuk evaluasi satu hari. Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian ceklis, anekdot dan penilaian hasil karya.

## **ABSTRACT**

Khalia Putri Hanifah, 2023, Implementation of Cutting Activities in Fine Motoric Development for Group B Students at RA Laweyan II Nurrokhmah Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Abdulloh Hadziq, S.Pd.M.Pd.I

Keywords: Cutting Activity, Fine Motoric, Early Childhood

Children's fine motor skills are movements that only involve body parts and are carried out by small muscles, such as pointing the right fingers and wrists. This movement requires no effort, but it requires careful hand-eye coordination. One of the activities that can develop fine motor skills for young children is cutting. Cutting activity is one of the activities or activities of cutting and requires coordination between the eyes, hands and concentration. The purpose of this study was to find out the implementation of pattern cutting activities in developing students' fine motor skills.

This type of research is descriptive qualitative. Place of research at RA Laweyan II Nurrokhmah. Research time 22 June-15 December 2022. The subjects of this study were students in group B and teachers in group B. The research informants consisted of two teachers who taught in classes other than group B. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The data collected was tested for validity using source triangulation and method triangulation, then analyzed using the Milles & Huberman model with the stages of (1) data collection, (2) data condensation, (3) data presentation and (4) drawing conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of cutting activities at RA Laweyan II Nurrokhmah was able to develop fine motor skills for children aged 5-6 years. The implementation of cutting learning activities at RA Laweyan II Nurrokhmah includes: 1) Initial Activities, covering children's conditioning, motor physical activities, greetings, asking news, memorizing, Duha prayers, ice breaking, singing and praying 2) Implementation of Cutting Learning Activities, including about children's activities when doing cutting activities and teacher directions during pattern cutting activities 3) Closing Activities, during closing activities the teacher invites children to clean up toys and learning tools, wash hands, eat, recalling, singing, praying and closing with greetings . Furthermore, the teacher conducts an evaluation or assessment of learning which is arranged within a maximum period of 1 week for one day evaluation. The assessment carried out by the teacher is an assessment of checklists, anecdotes and assessment of the work.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat (Murtining, 2018:29). Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif dan fisik motorik (Murtining, 2018:29).

BAB II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di Taman Kanak-Kanak harus benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal. Apabila tidak dikembangkan dengan baik dan benar akan menyebabkan penyimpangan



terhadap tumbuh kembang anak dan akan sulit untuk diperbaiki, hal ini merugikan anak dalam menghadapi masa depannya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa dalam kehidupan anak. Pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) aspek perkembangan anak akan sangat jelas terlihat. Pada saat masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age*. Pada Taman Kanak-Kanak (TK) modern tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan (Sujiono, 2009:6).

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk mencapai perkembangan, nilai-nilai agama dan moral, fisik yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik, kognitif yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk

warna ukuran dan pola, konsep bilangan lambang bilangan dan huruf, bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan dan sosial emosional. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi (Khadijah & Amelia, 2020:41).

Persoalan anak yang terjadi terkait dengan motorik halus, masih ada anak di usia 5-6 tahun yang belum mampu melakukan kegiatan motorik halus seperti menggunting sepanjang garis lurus, memotong selebar kertas, mewarnai dengan baik tidak keluar dari garis, membuat bentuk-bentuk yang dapat dikenali dengan menggunakan plastisin (Khadir & Novianti, 2020:41). Media yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak antara lain, gunting, stiker, pewarna. Kegiatan motorik halus berfungsi untuk melatih otot-otot tangan agar dapat berfungsi dengan baik dan melatih koordinasi mata dan tangan sesuai dengan perkembangannya. Ada beberapa kegiatan yang dapat orangtua atau guru lakukan kepada anak untuk meningkatkan motorik halus anak antara lain, ajak anak bermain dengan berbagai tekstur misalnya dengan menggunakan pasir, lem, play dough, balok, dan manik-manik, menggambar dan mewarnai, melipat kertas, menggunting kertas, meronce, menempel dan melepas stiker, meremas busa berisi air, melukis dengan menggunakan jari (Khadir & Novianti, 2020:41).

Salah satu aktivitas motorik halus diantaranya yaitu menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak

dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya (Rosmiati & Sasmita, 2019:564). Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi (Zherly & Farida, 2020:365). Seorang pendidik diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasakan senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai sesuai dengan perkembangan anak.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya (Khadir & Novianti, 2020:117). Lingkungan orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat simulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa (Aghnaita, 2017:220). Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dan menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain.

Motorik halus adalah merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dan tepat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ (٣) بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ  
بَنَانَهُ (٤)

Artinya : Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? (Bahkan) kami mampu menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

Ayat ini menjelaskan tentang penegasan kepastian hari kiamat yang seharusnya manusia percaya, tetapi banyak manusia yang ingkar. Apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang belulangnya yang telah berserakan setelah kematiannya? Apakah manusia kafir itu menyangka kami tidak kuasa mengumpulkan tulang belulangnya sesudah ia berserakan? Dugaan itu sakah besar, sebaliknya kami akan mengumpulkannya, Kami Mahakuasa sesudah mengumpulkannya dan menyatukannya untuk membentuk dan menyusun kembali jari-jari dan ruas-ruasnya sebagaimana sebelum dia mati.

Santrock mengemukakan bahwa motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi. Sedangkan pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama (Suriyanto & Fransisca, 2016:2). Kemampuan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi anak usia dini karena melalui motorik halus anak dapat menggambar, mewarnai, menulis memegang benda, menggunting dan menggunakan alat tulis (Khadir & Novianti, 2020:117). Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain.

Salah satu gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat ialah kegiatan menggunting. Menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas, dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan menggunting ini merupakan salah satu jenis kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pada pengoordinasian mata dan tangan serta mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (Yan, 2019:88). Kegiatan menggunting harus dikembangkan agar kelak bisa mengasah kegiatan motorik lainnya yang akan dilakukan anak. Kegiatan ini juga harus sering dilakukan atau distimulasi kepada anak baik di sekolah maupun di rumah agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki tahap menulis. Gunting merupakan benda tajam, agar gunting dapat digunakan secara aman untuk anak maka guru maupun orang tua harus mampu mengetahui cara menstimulasi kegiatan menggunting (Muslihan, 2019:276).

Berdasarkan wawancara dengan RA Laweyan II Nurrokhmah pada tanggal 21 Juni 2022, dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan aspek fisik motorik halus di TK ini melalui kegiatan pembelajaran menggunting pola. Media kegiatan menggunting pola yang digunakan biasanya dari daun, kertas krep, kertas buffalo. Beliau juga menjelaskan bahwasannya model pembelajaran yang dilakukan di RA Laweyan II Nurrokhmah menggunakan model pembelajaran kelompok. Keunggulan yang dimiliki di RA Laweyan II Nurrokhmah yakni seperti Tahfidzul Qur'an atau hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan mahfudhot, pengenalan atau persiapan

membaca, menulis dan berhitung, serta pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan berbagai media.

Peneliti juga melakukan wawancara di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di daerah Surakarta pada tanggal 30 November 2022. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Laweyan ditemukan bahwasannya di sekolah tersebut masih menggunakan media kertas untuk kegiatan pembelajaran menggunting. Di TK Islam Laweyan lebih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) ataupun dengan permainan dan kegiatan keseharian. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa memang lembaga sempat terfikir mengembangkan media yang digunakan guna kemajuan perkembangan anak, namun kendala guru yang kurang menguasai serta kendala sarana dan prasarana yang ada menjadikan hal-hal tersebut susah terwujud. Penggunaan berbagai media kegiatan menggunting untuk pengembangan fisik motorik halus anak dinilai sangat berpengaruh mengingat anak lebih tertarik dengan hal-hal yang unik.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang peneliti lakukan, peneliti memilih RA Laweyan II Nurrokhmah sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena pada lembaga tersebut telah menggunakan beberapa media untuk kegiatan menggunting pola yang mana hal tersebut dilakukan guna pengembangan aspek fisik motorik halus pada anak serta terdapat keunggulan yang belum diterapkan pada lembaga-lembaga yang ada di dekat RA Laweyan II Nurrokhmah yakni menggunakan berbagai macam media untuk kegiatan menggunting. Media kegiatan menggunting pola juga berperan

baik dalam meningkatkan pengembangan fisik motorik pada anak di RA Laweyan II Nurrokhmah. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola Dalam Pengembangan Motorik Halus Siswa Kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola.
2. Kegiatan menggunting pola menggunakan berbagai macam media berperan baik dalam pengembangan motorik halus siswa pada anak RA Laweyan II Nurrokhmah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah tahun ajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, maka rumusan yang diajukan adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam



pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah tahun ajaran 2022/2023 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah tahun ajaran 2022/2023 ? .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam hal kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola.

##### **2. Manfaat Praktis**

Setelah diadakan penelitian di TK Nurrokhmah diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting pola
- c. Bagi RA, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai pengembangan anak khususnya pengembangan motorik halus

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kegiatan Menggunting Pola AUD**

###### **a. Pengertian Menggunting Pola**

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain. Kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif (Nurlaili, 2019:21).

Salah satu gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat ialah kegiatan menggunting. Menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas, dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan menggunting ini merupakan salah satu jenis kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pada pengorganisasian

mata dan tangan serta mengontrol kegiatan tangan yang menggunakan otot halus (Khadijah & Amelia, 2020:41).

Kegiatan menggunting adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan gunting. Menggunting juga termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Selain itu dengan kegiatan menggunting anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang termudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Selain itu dengan media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran (Yan, 2019:87-88).

Menggunting merupakan salah satu kegiatan bermain yang paling anak sukai. Dengan kegiatan menggunting motorik halus pada anak akan terasah, dalam kegiatan menggunting anak sering merasa kesulitan bila diminta untuk memotong kertas dengan gunting, karenanya anak perlu dilatih untuk menggunakan gunting dengan baik dan benar, menggerakkan untuk kedepan untuk membuat potongan selanjutnya, dan menggerakkan untuk memotong di tempat yang diinginkan (Permata, 2018:151).

Berdasarkan pengeertian diatas dapat disimpulkan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak sebagai upaya untuk

mengembangkan keterampilan halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menggunting juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

#### b. Manfaat dan Tujuan Menggunting

Manfaat kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada anak usia dini (Mahmudah, 2015:7).

Sedangkan menurut Suratno kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting antara lain :

##### 1) Melatih motorik halus

Anak ketika diberi kegiatan menggunting akan bisa menggerakkan jari jemari tangan nya sehingga melatih motorik halus anak usia dini

2) Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi

Anak ketika kegiatan menggunting gerakan tangan, mata dan konsentrasinya saling berkesinambungan untuk menyelesaikan kegiatan menggunting sehingga melatih tangan, mata dan konsentrasi anak.

3) Meningkatkan kepercayaan diri

Anak bisa memiliki kepercayaan yang tinggi apabila bisa menyelesaikan kegiatannya dengan baik dan benar

4) Lancar menulis

Anak ketika sudah terampil ketika kegiatan menggunting, anak akan memiliki kemampuan motorik halus yang baik sehingga anak tersebut lancar ketika menulis

5) Ungkapan ekspresi

Anak mengungkapkan ekspresi gembira dengan hasil karya mengguntingnya dibuat dengan baik dan benar

6) Mengasah kognitif

Anak bisa melatih kemampuan berpikir untuk bisa membuat karya dari menggunting dengan bentuk sederhana hingga ke kompleks.

Selain manfaat diatas kegiatan menggunting juga mengajarkan untuk menggunakan gunting dengan benar, melemaskan otot-otot kecil anak sebagai latihan untuk persiapan menulis dikemudian hari. Keterampilan anak ketika menggunting juga akan berkembang seiring

dengan berjalannya waktu dan stimulasi yang terus diberikan lewat kegiatan menggunting.

Tujuan aktivitas pembelajaran menggunting pola diharapkan anak mampu:

- 1) Melatih kemampuan motorik halus
- 2) Melatih ketelitian dan daya konsentrasi anak
- 3) Melatih kelenturan jari anak
- 4) Melatih kesabaran anak
- 5) Melatih koordinasi otak, mata dan tangan (Iskandar, 2019:11).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting adalah untuk mengikuti pola garis lurus melatih kemampuan motorik halus dan melatih ketelitian dan daya konsentrasi anak.

#### c. Tahapan Pengembangan Menggunting Anak Usia Dini

##### 1) Tahap Pra Menggunting

Kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan

- a) Memungut benda-benda kecil dengan tangan atau penjepit
- b) Main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk dan jari tengah)
- c) Kegiatan ini harus dilanjutkan selama masa usia dini

Pengalaman awal menggunting lainnya untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit. Latihan ini

membuat anak siap menggunting. Anak harus diperbolehkan untuk meremas, merobek dan menggunting setiap hari (Latif, 2013:194-196).

## 2) Pengembangan Menggunting

- a) Tahap 1 menggunting sekitar pinggiran kertas
- b) Tahap 2 menggunting dengan sepenuh bukaan gunting
- c) Tahap 3 membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas
- d) Tahap 4 menggunting diantara dua garis lurus
- e) Tahap 5 menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
- f) Tahap 6 menggunting pada garis tebal dengan terkendali
- g) Tahap 7 menggunting bermacam-macam bentuk (Latif, 2013:194-196).

Dari penjelasan uraian diatas tahapan menggunting sudah ada beberapa tahapan masing-masing untuk kegiatan menggunting.

## 2. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus AUD

### a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. pada masa ini proses pertumbuhan dan pengembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang tepat dalam rentang pengembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus



memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sumantri, 2005:148).

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Pengembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *Cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu, sehingga bagian atas tampak lebih besar daripada bawah. Penelitian terbaru tentang aspek pengembangan fisik seseorang menunjukkan bahwa saat ini baik orang dewasa maupun anak-anak memiliki tinggi dan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan orang-orang pada generasi sebelumnya (Nurlaili, 2019:21).

Sukadiyanto (1997:70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan

terhadap mesin misalnya, mengetuk, menjahit, menggunting dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

b. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Adapun tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Tujuan-tujuan pengembangan motorik halus anak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan

- 3) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- 4) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus (Suriati, 2020:215).

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Adapun beberapa fungsi pengembangan motorik halus di antaranya yaitu :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 3) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 5) Melatih kelenturan otot jari tangan

Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan

mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin dan meremas) (Permendikbud, 2015).

Otot-otot ini berfungsi untuk melakukan kegiatan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik dimana kemampuan koordinasi otot-otot lebih kecil di tangan, kaki dan jari-jari sebagai pengembangan motorik halus. Pengembangan motorik halus terjadi pada masa prasekolah seperti menulis, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas dan mewarnai. Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah koordinasi antara jari jemari dan bagian-bagian tubuh terutama mata dan tangan. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan kedua tangan.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

pengembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun eksternal. Berikut ini adalah uraian faktor-faktor tersebut :

1) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat bergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan

4) Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat.

5) *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot yang berinteraksi secara positif.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot halus anak belum mencapai kematangan.

7) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak, dimana anak

dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung memberikan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orangtua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak.

#### 8) Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan motorik halus nya (Nurlaili, 2019:9-12).

#### d. Tahap Pencapaian Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Menurut (Nurlaili, 2019:9) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak dibawah perintah mata. Dalam hal menggunting kertaspun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat. Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar

tingkat pencapaian perkembangan anak. Tahap perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun antara lain, meniru bentuk, menggunting sesuai pola (Permendikbud, 2015:44).

Tabel STPPA lingkup perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>

Dengan demikian menurut peneliti tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting adalah meniru bentuk dan menggunting sesuai dengan pola.

#### e. Metode untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru



dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran (Sari, 2012:2).

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu :

1) Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru peserta didik.

3) Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama

dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru (Umi & Hanifah, 2014:10-12).

Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui dengan memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan metode untuk mengembangkan kemampuan motorik halus harus menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Pola dalam Pengembangan Motorik Halus AUD**

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting menurut Sumanto (2005:109) adalah sebagai berikut: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap penyelesaian.

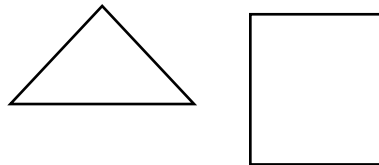
Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas, tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Sedangkan, tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan di atas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

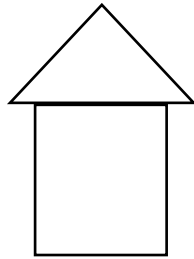
Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya menurut Sumanto (2005:111) dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk

yang dibuat. Menggunting secara tidak langsung ini biasanya disebut teknik M3 (melipat, menggunting, menempel). Berikut ini jenis menggunting secara langsung dan tidak langsung di antaranya :

a. Menggunting lurus secara langsung



Pola



Model Rumah

b. Menggunting secara tidak langsung

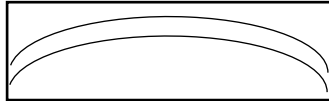
- 1) Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali dibagian tengah (pola setengah) kemudian digunting
- 2) Lipatan seperempat, caranya: (1) kertas bujur sangkar dilipat miring, (2) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar. Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.
- 3) Lipatan seperdelapan, caranya: (1) kertas bujur sangkar dilipat miring, (2) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya

seperdelapan dari kertas bujur sangkar, selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.

- 4) Lipatan rangkap atau bersusun, dibuat dengan menggunakan kertas empat persegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.

c. Menggunting lengkung secara langsung

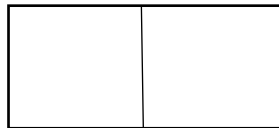
Menggunting lengkung secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting secara langsung sesuai bentuk yang dibuat.



Pola guntingan lengkung

d. Menggunting lengkung secara tidak langsung.

- 1) Lipatan setengah kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.



Pola lipatan kertas



hasil guntingan

- 2) Lipatan seperempat, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.
- 3) Menggunting lengkung pada lipatan rangkai atau lipatan rangkap

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi oleh Yunita Wirawati Aisyah, yang berstudi di Universitas Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (2018) Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung dan Lingkaran di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandran Salatiga Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting pola garis lurus, miring, lengkung dan lingkaran mempunyai pengaruh dalam mengembangkan penguasaan fisik motorik halus pada anak kelompok A di RA Ma'arif Kecandran Salatiga tahun ajaran 2018, yaitu dengan hasil siswa yang tuntas belajar pada Siklus I sebanyak 46%. Pada Siklus II sebanyak 85%.

Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan menggunting pola bagi kelas B. Tetapi yang membedakannya adalah kegiatan menggunting diberikan untuk kelompok A, sedangkan dalam penelitian ini diberikan untuk kelompok B. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

2. Skripsi Sri Muryani, yang berstudi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2014) Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Gambar Buah pada kelompok B di TK Puro 3 Karang Malang Sragen tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting gambar buah pada setiap siklusnya. Kemampuan anak berkembang dari prasiklus 43,75% menjadi 50,0% pada

siklus I. Pada siklus II kemampuannya berkembang menjadi 61,25% dan siklus III menjadi 77,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan menggunting gambar buah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puro 3 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggunting bagi kelompok B. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi Nur Hamidah Hanim, yang berstudi di Universitas Muhammadiyah Pontianak, (2019) Judul Peningkatan Keterampilan Menggunting Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain/ Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Candi Sidoharjo. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menggunting anak usia 4-5 tahun dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai aktivitas guru meningkat dari 72,5 menjadi 85 dan aktivitas pada anak pun juga mengalami peningkatan dari 71,87 menjadi 84,37.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama berisi tentang kegiatan menggunting dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang di

mana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

### **C. Kerangka Berpikir**

Pengembangan motorik halus harus diberikan kepada anak sejak usia dini melalui sebuah pendidikan di taman kanak-kanak, yang dimana dalam rangka memberikan stimulasi pengembangan motorik halus pada anak harus sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu kreativitas guru dalam memberikan stimulasi pengembangan motorik halus pada anak melalui sebuah kegiatan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran di TK yang dapat mengasah pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melalui kegiatan menggunting. Guru yang kurang kreatif dalam pengembangan kegiatan menggunting bagi anak dapat memberikan pengaruh negatif pada anak yaitu anak cenderung mudah merasa bosan sehingga kemampuan motorik halus pada anak kurang terstimulasi dengan maksimal.

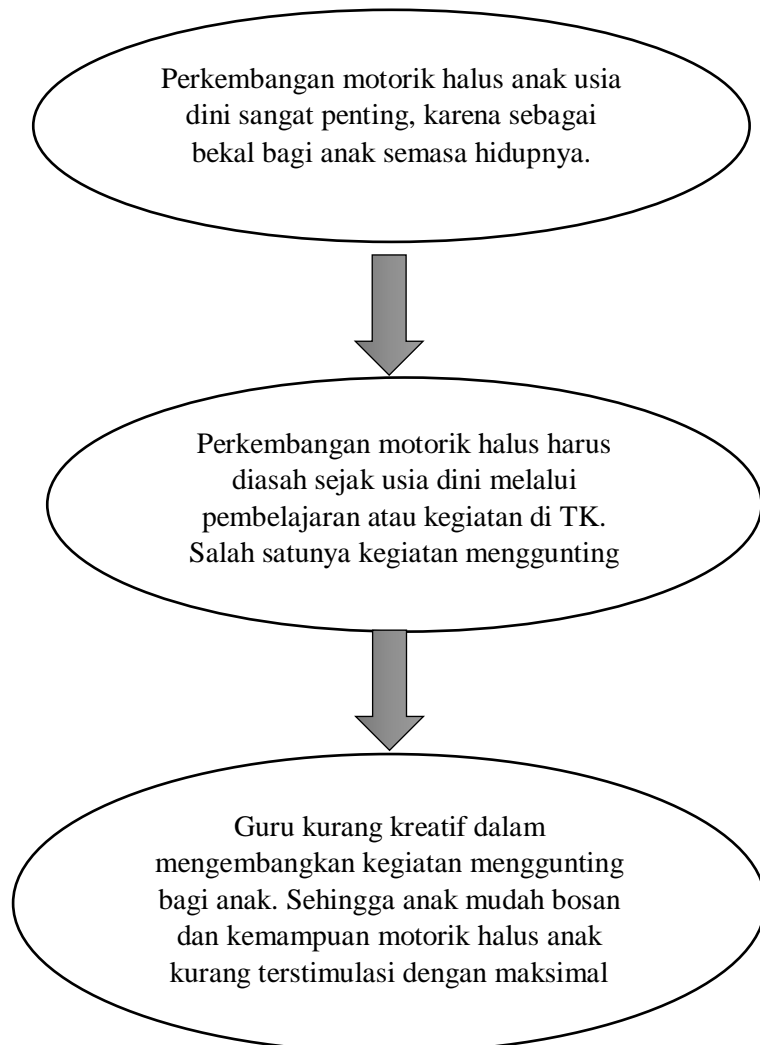
Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting dikarenakan dapat menjadi bekal anak semasa hidupnya. Hal tersebut didukung dengan adanya UU RI No 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan



Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk melaksanakan penelitian ini, yang dimana peneliti akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah Tahun ajaran 2022/2023.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:321) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mana ia akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, datanya berupa keadaan yang apa adanya dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol (Iriana, 2017:95). Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial kemanusiaan (Cresswell, 2009:4). Creswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, *grounded theory*, fenomenologi, etnografi, naratif dan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu. Menurut Robert K Yin, studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. (Yin, 2014:8).

Sedangkan pada metode kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research design*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang waktu pelaksanaan penelitian serta tempat pelaksanaan penelitian yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga taman pendidikan kanak-kanak di Sukoharjo yaitu RA Laweyan II Nurrokhmah yang beralamatkan di Jalan Tengger No. 10 Banaran RT 4 / RW 3 Banaran, Grogol, Sukoharjo. Alasan peneliti memilih RA Laweyan II Nurrokhmah adalah, kepala RA beserta guru menerima kegiatan penelitian yang dilaksanakan di RA tersebut, dan kegiatan menggunting pola di RA Laweyan II Nurrokhmah menggunakan media yang bermacam-macam.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 hingga pada bulan Desember 2022 dari tahap prasurvey hingga dilaksanakannya tindakan penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2021/2023)											
		Okt	Nov	Jan	Feb	Apr	Jul	Sep	Nov	Des	Jan	Feb	
1	Pengajuan Judul	X											
2	Bab 1-3	X	X	X	X	X	X						
3	Seminar Proposal							X					
4	Pencarian Data								X				
5	Analisis Data								X	X	X		
6	Bab 4-5								X	X	X		
7	Munagoosyah												X

## C. Subjek dan Informan

### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini di RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu sebagai berikut :

- a. Ibu Fadhilah Nur Ngabekti, S.Pd.I (Guru Kelompok B)

### 2. Informan

Informan dalam penelitian di RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu sebagai berikut :

- a. Ibu Giyarsi Dwi Astuti, S.Pd.I (Kepala RA Laweyan II Nurrokhmah)
- b. Ibu Fitriani, S.Pd (Guru Pendamping)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pemeriksaan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018:296).

##### **1. Observasi**

Nasution mengatakan bahwa observasi ialah semua dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2018:297). Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Sesudah tempat penelitian diidentifikasi, maka dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian (Raco, 2010:112).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2018:298). Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap

fenomena objek yang akan diteliti secara objektif agar memperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengambil data kondisi terkait dengan pengembangan motorik halus anak. Dengan metode penelitian ini peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah.

## 2. Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa *interview* merupakan “*a meeting of two persons exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui metode tanya jawab, sehingga mendapatkan dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2018:304).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang sebelumnya tidak didapatkan saat melakukan observasi. Karena, tidak semua diperoleh pada saat observasi maka peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara sangat penting untuk mengetahui persepsi, perasaan, pikiran orang tentang suatu peristiwa, gejala, fakta atau realita (Raco, 2010:116). Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara. Selama peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang ada. Esterberg

dalam (Sugiyono, 2018:297) menyatakan bahwa ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2018:305).

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih terbuka dan bebas, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah tahun ajaran 2022/2023.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari dan mencatat data yang berhubungan dengan obyek penelitian (Khosiah, 2017:314). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan maupun karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya sketsa, foto dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti, biografi, kebijakan, catatan harian dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya patung, film dan lainnya. Dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:314).

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada pada objek penelitian yang berupa gambaran atau sejarah berdirinya

RA Laweyan II Nurrokhmah, data siswa, data pendidik, data dan data mengenai Pelaksanaan kegiatan menggunting dalam pengembangan motorik halus siswa.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2017:330).

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran atau informasi kepada informasn satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama (Moleong, 2017:330).

##### **2. Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan valid (Moleong, 2017:330).



## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Bogdan (Moleong, 2017:319) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun penjelasan langkah-langkah yang digunakan peneliti menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:321).

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data bisa dilakukan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan sampai data yang diperoleh banyak. Pada tahapan awal dalam penelitian, peneliti melakukan penjajahan secara luas

terhadap situasi sosial / obyek yang diteliti. Dengan begitu, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

## 2. Kondensasi Data

Menurut (Majid, 2017:2) Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondensasi data merupakan suatu kegiatan analisis data yang merujuk pada proses penelitian yang membuat data menjadi lebih kuat dengan adanya proses menyederhanakan, mengabstrakkan dan mengubah data lengkap dari catatan hasil penelitian serta wawancara yang dilakukan peneliti.

## 3. Penyajian Data

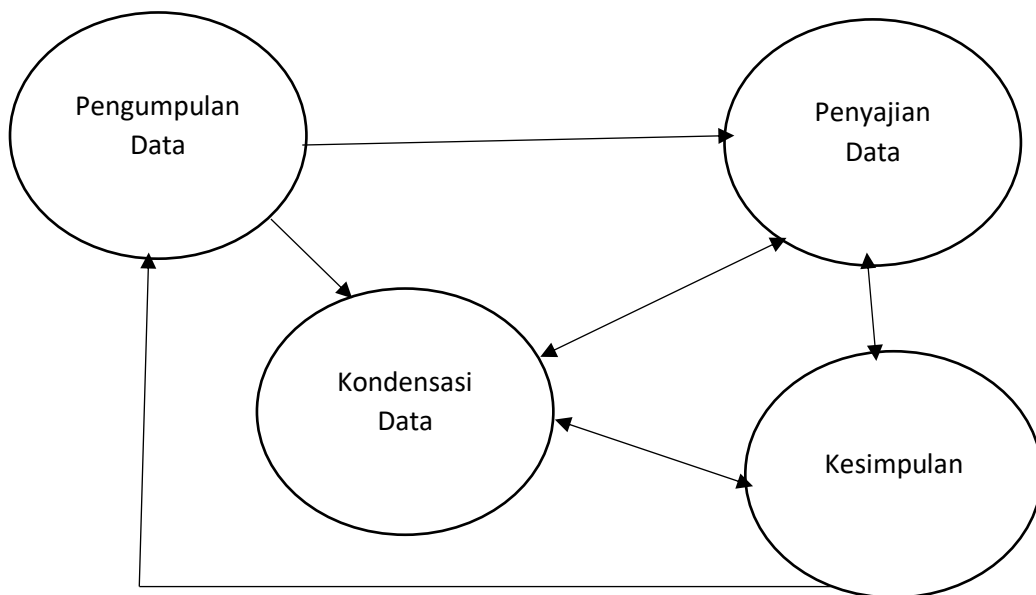
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas. Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dan direduksi, yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau narasi dengan sistematis dan logis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data tentang gambaran umum RA Laweyan II Nurrokhmah dan pelaksanaan kegiatan

menggunting dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah.

#### 4. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati. Adapun bagan untuk analisis ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Fakta Temuan Penelitian**

**1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**a. Profil RA Laweyan II Nurrokhmah**

Nama Lembaga	: RA Laweyan II Nurrokhmah
Tanggal Berdiri	: 10 Agustus 1990
Alamat	: Jalan Tengger No. 10 Banaran RT 4 RW 3
Kelurahan	: Banaran
Kecamatan	: Grogol
Kota	: Sukoharjo
Izin Pendirian	: Nomor Wk/5.b/RA/42/Pgm/1996
Nama Kepala Sekolah	: Giyarsi Dwi Astuti, S.Pd.I (Wawancara, 19 Oktober 2022)

**b. Sejarah Berdiri RA Laweyan II Nurrokhmah**

RA Laweyan II Nurrokhmah didirikan pada tanggal 10 Agustus 1990 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Laweyan (YPIL). Yayasan Pendidikan Islam Laweyan diketuai oleh Ibu Marfuah Eve Yuniastuti. Pendiri RA Laweyan II Nurrokhmah adalah Bapak H. Achmad Katijo Wiryosudirjo, Ny. H.Wiryosudirjo, Ny. Asror, Ny. Soemarto Aminoto, Ny. Nasyir Rosyidi, Ny. Afandi, Ny. Wiryo Sugiyanto, Bapak Abdullah Afandi, Bapak Na'im Mabruri, Bapak Farid Fuad. RA Laweyan II Nurrokhmah berlokasi di Jalan Tengger

No. 10 Banaran RT 4 RW 3 Kelurahan Banaran, Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Kepala sekolah Ibu Giyarsi Dwi Astuti S.Pd.I (Wawancara, 19 Oktober 2022).

**c. Letak Geografis RA Laweyan II Nurrokhmah**

RA Lawiyan II Nurrokhmah terletak di Jalan Tengger No. 10 Banaran RT 4 RW 3. Kelurahan Banaran, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Adapun batasan-batasannya antara lain :

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan jalann raya
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan makam

(Wawancara dengan Ibu Giyarsi Dwi Astuti, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Laweyan II Nurrokhmah, 19 Oktober 2022)

**d. Visi, Misi dan Tujuan RA Laweyan II Nurrokhmah**

- 1) Visi

“Terwujudnya anak didik yang cerdas dan berakhlak mulia”

Indikator Visi :

- a) Anak unggul dalam aktivitas keagamaan
- b) Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- c) Anak terbiasa mengucap salam, sapa senyum dan santun
- d) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi
- e) Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri

- f) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- g) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan
- h) Lulusan diterima di Madrasah/Sekolah unggulan (Wawancara, 19 Oktober 2022)

## 2) Misi

- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak
- b) Menyelenggarakan rutinitas kegiatan yang dapat melatih kreativitas anak
- c) Melatih baca tulis Al-Qur'an
- d) Melatih kedisiplinan dalam segala hal
- e) Belajar tekun dan efektif serta optimal dalam mengembangkan potensi yang ada
- f) Membina dan memberikan tauladan terhadap pengamalan agama serta menghormati budaya bangsa (Wawancara, 19 Oktober 2022).

## 3) Tujuan

Membangun landasan dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan peserta didik pada masa emas pertumbuhan agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berakhlak mulia (Wawancara, 19 Oktober 2022)

**e. Struktur organisasi RA Laweyan II Nurrokhmah**

## 1) Struktur Kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Laweyan (YPIL)

- a) Ketua YPIL : Marfuah Eve Yuniastuti
- b) Sekretaris YPIL : Jami' Supeni
- c) Bendahara YPIL : Fauziah Sulistyowati (Wawancara 21 Oktober 2022)

## 2) Struktur Kepengurusan RA Laweyan II Nurrokhmah

- a) Kepala Sekolah : Giyarsi Dwi Astuti, S.Pd.I
- b) Sekretaris : Fitriani, S.Pd
- c) Bendahara : Fadhillah Nur Ngabekti, S.Pd
- d) Guru Kelompok A : Fakhira Amalia, S.Pd
- e) Guru Kelompok B : Fadhillah Nur Ngabekti, S.Pd
- f) Guru Pendamping : Fitriani, S.Pd
- g) Tim Kebersihan : Sutarti (Wawancara 21 Oktober 2022)

**f. Keadaan Guru dan Peserta Didik RA Laweyan II Nurrokhmah**

## 1) Keadaan Guru

RA Laweyan II Nurrokhmah memiliki tenaga pengajar sebanyak 4 guru, dari Non-PNS dan PNS.

## 2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di RA Laweyan II Nurrokhmah pada tahun pelajaran 2022 / 2023 berjumlah 31 anak. Dengan rincian

kelompok A berjumlah 17 anak, dan kelompok B berjumlah 14 anak (Wawancara, 21 Oktober 2022).

**g. Kondisi Sarana dan Prasarana RA Lawiyan II Nurrokhmah**

Adapun keadaan sarana prasarana RA Lawiyan II Nurrokhmah sebagai berikut :

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
- 4) Gudang
- 5) Tempat cuci tangan
- 6) WC dan kamar mandi
- 7) Mushola
- 8) Halaman sekolah dengan wahana bermain anak
- 9) Halaman parkir

(Observasi dan dokumentasi, 1 November 2022)

**2. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di atas, maka deskripsi data merupakan suatu upaya agar data yang terkumpul dapat dipaparkan dengan jelas, terperinci, dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil observasi wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan oleh peneliti pada proses pelaksanaan kegiatan menggunting dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah tahun ajaran 2022/2023 yaitu :

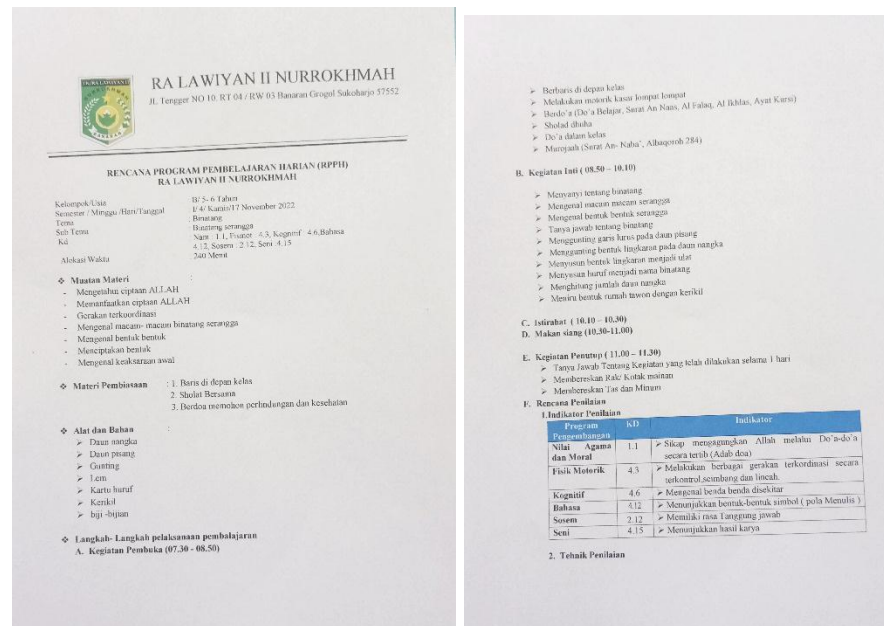


a. Perencanaan Pembelajaran Kegiatan Menggunting

1) Pembuatan Rencana Kegiatan sesuai dengan Tema

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fadhillah Nur Ngabekti S.Pd selaku guru kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah, bahwa sebelum melakukan kegiatan menggunting guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran menggunting dalam bentuk RPPH. Dalam hal ini guru lebih fokus pada capaian pembelajaran, sehingga kemampuan anak yang diperoleh internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja (Wawancara, 2 November 2022)

Guru dalam proses menentukan tema terlebih dahulu menganalisis perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Adapun tema yang digunakan oleh guru adalah tema binatang dan sub tema binatang serangga. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru RA Laweyan II Nurrokhmah dapat diketahui bahwa guru telah menetapkan gambar sesuai dengan tema yang di pilih pada saat kegiatan menggunting pola berlangsung untuk mengembangkan motorik halus anak. (Wawancara, 2 November 2022)



**Gambar 4.1 RPPH RA Laweyan II Nurrokhmah**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di RA Laweyan II Nurrokhmah telah menetapkan gambar sesuai dengan tema dan telah menyiapkan rencana pembelajaran menggunakan RPPH.

## 2) Penyiapan Alat dan Bahan Menggunting

Setelah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru menyediakan kebutuhan dan peralatan anak dalam pelaksanaan kegiatan menggunting pola dan guru selalu menyiapkan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak. Adapun alat dan bahan yang biasa digunakan oleh guru meliputi : Gunting, lem, double tipe, daun nangka, daun pisang, crayon, pensil, mata kocak dan kertas. Guru memfasilitasi

kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di RA Laweyan II Nurrokhmah, peneliti mengamati bahwa guru telah menyediakan peralatan dan bahan-bahan dalam kegiatan menggunting pola. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelompok B Ibu Fadhillah Nur Ngabekti S.Pd dapat di ketahui bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan menggunting dengan memperhatikan keamanan untuk anak. Kegiatan menggunting pola ini dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan motorik halus anak. (Observasi, 2 November 2022). Hasil penjelasan diatas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai pernyiapan alat dan bahan menggunting. Seperti daun pisang, daun nangka, gunting, mata kocak, lem, double tipe, crayon, pensil, dan kertas. Barang-barang tersebut digunakan untuk kegiatan pelaksanaan menggunting. (Observasi, 2 November 2022).



**Gambar 4.2** Persiapan Alat dan Bahan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran setelah anak pulang sekolah (satu hari sebelumnya) atau sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal itu dapat diketahui bahwa kegiatan persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

### 3) Persiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian

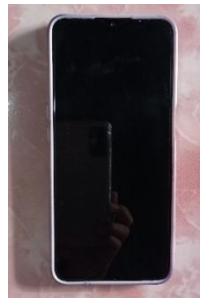
Selama proses pembelajaran pelaksanaan kegiatan menggunting, guru membutuhkan *handphone* atau gadget untuk mengambil dokumentasi pada saat anak melakukan kegiatan

menggunting. Dokumentasi yang diambil oleh guru berupa foto dan video anak. Kemudian foto atau video tersebut dapat dijadikan guru sebagai acuan bahan penilaian. Salah satu penilaian di RA Laweyan II Nurrokhmah disajikan dalam bentuk foto yang didalamnya memuat perkembangan anak selama disekolah dimulai dari awal masuk kelas sampai selesai kegiatan. Maka dari itu, guru harus menyiapkan memori yang cukup besar untuk dokumentasi tersebut. RA Laweyan II Nurrokhmah juga menggunakan teknik penilaian anekdot, hasil karya dan ceklis yang dimana penilaian tersebut juga diambil melalui foto dan video pada saat anak melaksanakan kegiatan (Wawancara, 3 November 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, alat dan dokumentasi yang digunakan adalah gadget untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Misalnya, guru memvideo anak yang melakukan kegiatan menggunting, guru memfoto hasil karya anak, dan guru mendokumentasikan terkait perilaku unik yang dimunculkan oleh anak. Dokumentasi tersebut sangat penting bagi guru, orang tua, dan anak dikarenakan untuk keperluan penilaian hasil semester yang digunakan untuk bahan membuat penilaian narasi cerita. Maka dari itu, memang benar apa adanya jika guru memerlukan memori atau penyimpanan ruang yang besar dengan tujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran peserta didik (Observasi, 3 November 2022).

Penjelasan diatas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi gadget guru sebagai hasil dokumentasi kegiatan anak dan

membuat penilaian mengenai perkembangan anak. Alasan guru hanya menggunakan gadget saja sebagai alat dokumentasi yaitu gadget dinilai lebih fleksibel dan mudah dibawa kemana saja. Sehingga guru lebih efisien dan menghemat waktu serta tenaga. (Dokumentasi, 3 November 2022).



**Gambar 4.3 Alat Dokumentasi dan Penilaian**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyiapan alat dokumentasi telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa penyiapan alat dan dokumentasi dilaksanakan untuk persiapan mendokumentasikan kegiatan anak dan membuat penilaian perkembangan anak.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunting

Pelaksanaan kegiatan menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mengumpulkan serta mengkondisikan anak di halaman sekolah, kemudian mengajak anak bernyanyi dan tanya jawab.
- 2) Guru dan anak-anak melakukan kegiatan fisik motorik. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, membaca surat an-

naas, surat al-falaq, surat al-ikhlas dan membaca ayat kursi. Setelah itu guru mengabsen peserta didik yang masuk dan yang tidak masuk.

- 3) Guru mengajak anak untuk melaksanakan sholat dhuha, berdzikir, doa, hafalan surat-surat pendek, hafalan mahfudhot, dan hafalan hadis.
- 4) Guru mengajak anak masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelum itu, guru akan mendampingi satu persatu anak untuk membaca iqro' dan membaca aism. Setelah itu dalam kegiatan awal guru mengajak anak bernyanyi dan melakukan tepuk-tepuk.
- 5) Guru melakukan kegiatan penutup dengan menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak dengan kegiatan hari ini, *recalling*, berdoa, dan ditutup dengan salam.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pelaksanaan kegiatan menggantung yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Giyarsi Dwi Astuti S.Pd.I kegiatan pembuka dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.30-10.15. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dikondisikan di halaman sekolah terlebih dahulu. Kegiatan awal dalam pembukaan, guru mengucapkan salam dan mengajak anak untuk

berdoa membaca surat an-naas, surat al-falaq, surat al-ikhlas dan membaca ayat kursi. Setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “selamat pagi” dan melakukan ice breaking.

- b) Sebelum kegiatan motorik kasar dimulai, anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu seperti, gerakan maju mundur, kanan kiri, melompat, berjongkok, jalan di tempat dan lari ditempat. Selanjutnya yaitu kegiatan motorik kasar seperti senam sehat gembira dan senam penguin.
- c) Setelah kegiatan motorik selesai, guru mengajak anak untuk membuat kereta dengan berbaris memanjang dan berjalan menuju ke mushola. Anak-anak diajak guru untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu dan di imami oleh guru, lalu berdoa dan berdzikir.
- d) Setelah kegiatan keagamaan sudah selesai, maka guru akan mengajak untuk masuk ke dalam kelas.
- e) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan memberi salam kepada anak-anak dan menanyakan kabar anak. Selain itu guru juga menanyakan hari, kegiatan dirumah sebelum berangkat sekolah, dan menanyakan kepada anak apakah sudah sarapan atau belum serta lauknya apa.
- f) Setelah anak-anak terlihat siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru membuka kegiatan terlebih dahulu dengan membaca asmaul husna bersama-sama. Kemudian dilanjutkan



dengan membaca surat al-fatihah, surat-surat pendek dan membaca mahfudhot dan hadis. (Wawancara, 4 November 2022).

Hal tersebut juga diperoleh ketika peneliti melakukan observasi di RA Laweyan II Nurrokhmah pada pukul 08.30 WIB. Peneliti pada saat itu melihat bahwa guru sedang mengkondisikan anak dengan cara mengajak anak-anak berkumpul di halaman sekolah. Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu “Pagiku Cerahku” dan melakukan ice breaking. Guru juga mengajak anak untuk melakukan tanya jawab, seperti “anak-anak sudah sholat subuh apa belum?” dan “anak-anak apakah tadi sudah sikat gigi?”. Setelah melakukan tanya jawab, guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan fisik motorik yaitu: senam sehat gembira, senam ayam dan senam penguin. Kemudian, guru mengajak anak-anak berbaris seperti kereta untuk masuk ke dalam mushola dan melaksanakan sholat duha, berdzikir dan berdoa. Setelah menyelesaikan sholat duha lalu anak-anak masuk ke dalam ruang kelas (Observasi, 4 November 2022). Kegiatan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan saat guru sedang mengkondisikan anak dan melakukan kegiatan fisik motorik (Dokumentasi, 4 November 2022).



**Gambar 4.4 Pengkondisian Anak dan Kegiatan Sholat Duha**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menyapa anak-anak terlebih dahulu dan menanyakan kabar anak, sudah sarapan atau belum, dan kegiatan yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah. Setelah itu guru akan melakukan ice breaking seperti bernyanyi, tepuk-tepuk, melompat dan lainnya. Guru juga mengajak anak hafalan surat-surat pendek, hafalan mahfudhot dan hafalan hadis. Kegiatan tersebut untuk memancing anak agar anak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi saat kegiatan yang dilakukan oleh guru RA Laweyan II Nurrokhmah di kelas B, bahwa kegiatan pembukaan dilakukan secara klasikal yaitu dengan berkumpul di tengah dan menghadap guru. Kegiatan pembukaan

diawali dengan “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh, selamat pagi anak-anak”, bagaimana kabarnya hari ini?”, kemudian dilanjutkan dengan menyanyi lagu “pagiku cerahku”, dan guru mengajak anak-anak untuk melakukan hafalan surat bersama-sama.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan ice breaking, tepuk-tepuk dan berdoa. Kegiatan tersebut sebagai pemanasan agar anak semangat melakukan kegiatan pembelajaran (Observasi 5 November 2022). Adapun kegiatan tersebut, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pembukaan di dalam kelas.



**Gambar 4.5 Kegiatan Pembukaan**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembukaan, telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan awal dimulai dengan pengkondisian anak, hafalan surat, kegiatan fisik motorik, sholat duha, salam tanya kabar, ice breaking dan berdoa.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunting

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang cara kegiatan menggunting. Guru menjelaskan dari awal sampai akhir cara menggunting dengan benar seperti halnya memegang gunting dengan benar, misalnya memegang gunting menggunakan tangan kanan lalu menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah untuk menahan gerakan gunting.

Guru mencontohkan tahapan menggunting dengan baik kepada anak yaitu guru menjelaskan kepada anak tahap menggunting pertama, menggunting sekitar pinggir garis, tahap yang kedua menggunting dengan sepenuh bukaan gunting, tahap yang ketiga membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas, tahap yang ke empat menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, selanjutnya kegiatan akhir setelah menggunting guru menjelaskan cara menempel gambar yang telah di gunting sesuai dengan pola yang tersedia. Guru mencontohkan tahapan menggunting dari awal sampai akhir kepada peserta didik bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas. Tujuan guru menjelaskan cara menggunting dengan benar agar mempermudah murid untuk melakukan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus anak.

Pada hari Sabtu tanggal 9 November 2022, peneliti mengamati bahwa kegiatan menggunting pada hari itu adalah menggunting pola binatang bebek. Guru mengajak anak terlebih dahulu untuk bermain tebak kata melalui percakapan dan tanya jawab untuk menggali lebih dalam pengetahuan anak tentang binatang bebek. Guru bertanya “ini gambar binatang apa ya anak-anak?” kemudian spontan anak-anak menjawab “bebek bunda”. Kemudian guru bertanya lagi “kaki bebek ada berapa anak-anak?” “ada dua bunda”, “wah *MasyaAllah*... Hebat sekali anak-anak kelompok B”.

Setelah guru melakukan tanya jawab kepada anak, dan memberikan pengarahan tentang kegiatan menggunting lalu guru membagikan alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru kepada anak dan mempersilahkan anak-anak untuk mengerjakan tugas nya masing-masing. (Observasi, 9 November 2022). Melalui kegiatan menggunting pola anak dapat mengembangkan motorik halus, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat. Hal tersebut sudah sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan motorik halus.



**Gambar 4.6 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Bentuk**

### **Bebek**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. (Observasi, 9 November 2022).

Pada observasi selanjutnya hari Rabu tanggal 16 November 2022, peneliti menjumpai kegiatan pembelajaran menggunting dengan menggunakan media daun nangka. Daun nangka yang sudah dilingkari terlebih dahulu dan sudah di tempeli menggunakan double tipe. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk membuat ulat dengan menggunakan bahan daun nangka, double tipe, mata kocak, kertas, gunting dan pensil. Dengan media yang sudah disiapkan oleh guru maka anak diberikan kebebasan dalam menuangkan imajinasinya dalam bentuk sebuah karya. Setiap anak yang melakukan hal unik akan digali lebih jauh oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak

tersebut, seperti : “Ini gambar binatang apa ya anak-anak?” kemudian anak-anak menjawab “ulat bunda”. Kemudian guru bertanya lagi “ulat itu makanannya apa ya anak-anak?” “daun bunda”, “*MasyaAllah....* Hebat sekali anak-anak kelompok B *Good Job.* (Observasi, 16 November 2022). Guru juga selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu dengan baik dan benar. Guru sebagai fasilitator dalam menangani setiap kekurangan serta kelebihan anak dalam kegiatan. Guru menjelaskan dari awal sampai akhir cara menggunting dengan baik dan benar seperti halnya memegang gunting dengan benar, misalnya dalam memegang alat gunting menggunakan tangan kanan lalu menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah untuk menahan gerakan tengah.

Melalui kegiatan tersebut anak mampu mengasah motorik halus nya, dan mendukung kreativitas dan lancar menulis. Dengan anak sering melakukan aktivitas gunting dan menempel akan membuat anak lebih kreatif, hal ini juga bisa menjadi cara agar anak tidak selalu main gadget.



**Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Membuat  
Ulat dari Daun Nangka**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan (Obersvasi, 16 November 2022).

Pada observasi selanjutnya hari Jum'at tanggal 18 November 2022, peneliti menjumpai kegiatan pembelajaran menggunting dengan menggunakan media daun pisang. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk membuat rumah dari daun pisang, dengan menggunakan alat dan bahan seperti daun pisang, gunting, lem fox, crayon, pensil dan kertas. Dengan media yang



sudah disiapkan oleh guru maka anak diberikan kebebasan dalam menuangkan imajinasinya dalam bentuk sebuah karya. Setiap anak yang melakukan hal unik akan digali lebih jauh oleh guru seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak tersebut, seperti : “Bunda bawa daun apa ya ini?” kemudian anak-anak menjawab “daun pisang bunda”. Kemudian guru bertanya lagi “daun pisang nya ini warna nya apa anak-anak?” “hijau bunda”, “*MasyaAllah....* Hebat semua anak-anak kelompok B (Observasi, 18 November 2022). Melalui kegiatan pembelajaran tersebut anak mampu meningkatkan fokus dan perhatian, karena ketika memotong menggunakan gunting, anak akan belajar memperhatikan detail, yang akan digunakan dalam semua aspek kehidupan masa depan anak. Kegiatan menggunting juga mampu meningkatkan koordinasi tangan dan mata, karena dalam kegiatan menggunting mengharuskan anak menggunakan tangan dan matanya secara bersamaan, anak harus menggunakan mata untuk melihat apa yang mereka potong agar memotongnya sesuai seperti yang diharapkan. Melakukan dua tugas secara bersamaan akan meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini juga memudahkan anak untuk makan menggunakan garpu atau sendok, membuka-menutup resleting, dan menangkap melempar bola.



**Gambar 4.8 Pelaksanaan Kegiatan Menggunting**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting sudah sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan (Observasi 18 November 2022).

### 3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan penutup dengan cara mengajak anak untuk membereskan mainan dan alat belajar terlebih dahulu, cuci tangan, makan, recalling, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam kemudian anak baru pulang berdasarkan kedatangan orang tua (Wawancara, 8 November 2022).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup dilaksanakan pada pukul 11.00 WIB. Pada saat kegiatan penutup guru selalu membiasakan anak untuk membereskan, merapikan, dan membantu guru untuk membersihkan alat belajar yang dilaksanakan pada hari itu. Kemudian anak cuci tangan dan setelah itu anak maka bersama-sama di kelas. Setelah sesi makan selesai anak akan ditanyai perasaan hari ini seperti “Senang tidak kegiatan

hari ini tadi? Seru atau tidak ya?”. Setelah itu guru melakukan *recalling* mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini seperti “hari ini tadi kita belajar apa ya teman-teman? Siapa yang bisa mengerjakan kegiatan dengan baik dan sampai selesai?”. Semua anak pun menjawab dengan penuh semangat dan gembira “kita belajar banyak bunda, ada mewarnai pakai cat air, menggunting daun”, “saya bunda saya tadi mengerjakan semuanya dengan selesai, capek bunda.” Begitu *recalling* sudah dilaksanakan, maka guru akan mengajak anak untuk berkemas-kemas, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam. Anak akan keluar kelas dengan tertib kemudian menunggu di halaman sekolah untuk dipanggil namanya satu persatu sesuai dengan kedatangan penjemputan orang tua (Observasi 8 November 2022). Hasil penjelasan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai kegiatan penutup pada tanggal 8 November 2022.



**Gambar 4.9 Kegiatan Penutup dan Makan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah diawali dengan

pengkondisian peserta didik di halaman sekolah. Setelah anak terkondisi dengan baik maka akan dilanjutkan pembelajaran di kelas. Dengan kegiatan menggunting anak dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik halus seperti, menggunting sesuai dengan pola, meniru bentuk, menggambar sesuai gagasannya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menempel gambar dengan tepat. Ketika anak sedang bermain dan belajar, anak-anak sangat antusias dan senang saat melakukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh guru yang dimana guru harus memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak untuk mengetahui tumbuh kembang anak, apakah anak mengalami peningkatan atau tidak. Dalam satu hari guru menggunakan tiga jenis penilaian dengan beberapa anak yang akan dinilai secara acak sesuai dengan kondisi anak apakah melalui kegiatan yang sudah diberikan anak dapat melaksanakannya dengan tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Ada 3 jenis penilaian yang digunakan oleh guru-guru di RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu hasil karya, anekdot dan ceklis. Seluruh penilaian yang dituliskan oleh guru berdasarkan hasil foto atau video yang dilakukan oleh guru kelas pada saat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran (Wawancara, 18 November 2022).



  
RA LAWIYAN II NURROKHMAH  
JL. Tengger NO 10. RT 04 / RW 03 Banaran Grogol Sukoharjo  
57552

CATATAN PENILAIAN ANECDOT RA LAWIYAN II NURROKHMAH AJARAN 2022-2023  
KELOMPOK B (5-6 TAHUN) SEMESTER 1

HARI / TANGGAL	NAMA ANAK	TEMPAT PERISTIWA	PERISTIWA	PROGRAM PENGEMBANGAN/ KD	PENCAPAIAN
Kamis 17 November 2022	Labib	Di kelas	Pukul 09.50 wib – Mas labib membantu mas balil yang kesulitan menggantung dan menenangkan mas balil yang hampir menangis karena tugas nya belum selesai	Sosial emosional	BSH
Jumat, 18 November 2022	Raffa	Halaman	Pukul 07.30 WIB – Mas Raffa mengatakan bahwa dia memakan uang di dekat ayunan dan memberikannya kepada bunda	NAM ( terbiasa bersikap jujur)	BSH
Jumat 18 November 2022	Baim	Di kelas	10.20 wib – mas baim mengatakan dia membawa bekal roti berbentuk lingkaran yang sudah dipotong menjadi 10, rasanya nanas dan mas Baim mau berbagi dengan temannya	Kognitif Sosial emosional	BSH BSH

  
RA LAWIYAN II NURROKHMAH  
JL. Tengger NO 10. RT 04 / RW 03 Banaran Grogol Sukoharjo 57552

**REKAP HASIL KARYA ANAK**  
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2022/2023  
RA LAWIYAN II NURROKHMAH

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun  
Tema/ Sub Tema : binatang ciptaan Allah/ binatang serangga  
KD : NAM : 1.1, FISMOT : 3.3, KOGNITIF : 3.6,BAHASA 3.11, SOSEM : 2.12, SENI :3.15/4.15  
Hari/Tanggal : Kamis ,17 November 2022

NO	KEGIATAN	NAMA	FOTO	PENILAIAN
1	Membuat ulat dari daun nangka	Shakila		Pada saat pembelajaran Shakila sudah rapi saat menempelkan daun nangka ke kertas Shakila sudah bisa menggantung lingkaran dengan rapi Shakila sudah bisa menjawab pertanyaan dengan tepat
2	Membuat ulat dari daun nangka	Labib		Labib terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri motorik halus yang terkontrol Saat ditanya oleh guru Labib bisa menjawab pertanyaan tersebut Saat kegiatan pembelajaran menggantung, labib sudah bisa menggantung lingkaran dengan rapi

3	Membuat ulat dari daun nangka	Adita		Adita terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri Adita sudah bisa menjawab pertanyaan dengan tepat saat diberi pertanyaan oleh guru
4				

### Gambar 4.10 Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi

merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru-guru di RA Laweyan II Nurrokhmah. Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian ceklis, anekdot, dan penilaian hasil karya. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 November 2022.

## **B. Interpretasi Hasil Penilaian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

#### **a. Pembuatan Rencana Kegiatan sesuai dengan Tema**

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran di RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu membuat rancangan pembelajaran atau membuat RPPH. Dalam proses kegiatan pengembangan motorik halus, guru telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan gambar sesuai dengan tema dan membuat rancangan pembelajaran, dalam kegiatan menggunting pola untuk mengembangkan motorik halus anak. Maka langkah tersebut sudah sesuai dengan teori menurut Dadan Suryana (Suryana, 2016:20) bahwa menetapkan tema terlebih dahulu dan membuat RPPH sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu menyiapkan tema dan menyiapkan rancangan pembelajaran dapat memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau peristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pengembangan motorik halus.

b. Penyiapan Alat dan Bahan

Guru di RA Laweyan II Nurrokhmah menyiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, yaitu guru selalu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan menggunting. Hal tersebut sependapat dengan Krassadaki (Krassadaki, 2014:85-192) yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita. Contoh alat dan bahan yang digunakan oleh guru-guru di RA Laweyan II Nurrokhmah antara lain, daun nangka, daun pisang, kertas, lem, gunting, double tipe dan lain-lain. Mempersiapkan peralatan sebelum melakukan kegiatan sangatlah penting agar memudahkan anak dalam proses kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang digunakan oleh anak menarik, dapat menambah motivasi bagi anak dan dapat menarik perhatian anak.

c. Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian

Penyiapan alat dokumentasi dan penilaian digunakan sebagai catatan atau penilaian tersebut digunakan untuk melihat perkembangan anak apakah sudah mencapai tujuan perkembangan yang diharapkan atau belum. Jika anak sudah mampu mencapai tujuan



perkembangannya, guru hanya akan melakukan stimulasi yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan jika anak belum mampu mencapai tujuan perkembangannya, maka anak akan didampingi dan diarahkan serta guru akan mengkomunikasikan dengan orangtuanya terkait dengan perkembangan anaknya.

Maka hasil tersebut telah sesuai dengan evaluasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 5 yang berbunyi “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi proses penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini”.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunting

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu sebagai berikut :

### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum melakukan pembelajaran menggunting yaitu pengkondisian anak, kegiatan fisik motorik, salam, tanya kabar, hafalan, sholat duha, ice breaking, bernyanyi, dan berdoa. Maka hasil tersebut sudah sesuai dengan teori menurut Majid (2017:104) bahwa tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan uraian diatas,

kegiatan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunting sudah sesuai dengan teori tersebut dan sudah maksimal, yaitu ketika kegiatan awal guru melakukan kegiatan pengkondisian anak, melakukan fisik motorik, tanya kabar, ice breaking bernyanyi dan berdoa.

b. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti atau pembelajaran menggunting, anak-anak sangat senang dan antusias. Apalagi dengan kegiatan menggunting anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus diantaranya dapat melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal itu sesuai dengan teori Suratno (2005:106) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan menggunting gerakan tangan, mata, dan konsentrasi anak saling berkesinambungan selain itu anak bisa memiliki kepercayaan yang tinggi apabila bisa menyelesaikan kegiatan menggunting dengan baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan kegiatan penutup dengan menanyakan perasaan anak apakah senang atau tidak dengan kegiatan hari ini, *recalling*, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam. Maka langkah tersebut sudah sesuai dengan teori (Yenita, 2021:5459) bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu diskusi mengenai kegiatan yang sudah

dilakukan, menanyakan perasaan anak, *recalling*, berdoa setelah belajar, salam dan penutup.

Dari hasil pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus siswa di RA Laweyan II Nurrokhmah telah sesuai dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu juga telah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Sehingga hasilnya dapat relevan dengan teori yang ada.

### 3. Evaluasi

Evaluasi di RA Laweyan II Nurrokhmah disusun dalam kurun waktu maksimal 1 minggu untuk evaluasi satu hari. Adapun setiap harinya guru mendokumentasikan kinerja anak pada saat melakukan kegiatan dalam bentuk foto dan video. Adapun dalam bentuk tulisan guru membuat catatan anekdot. Adapun perkembangan yang dinilai oleh guru meliputi enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Setiap aspek perkembangan anak, guru menjelaskan apakah anak tersebut sudah mampu atau belum dalam mencapai tahap perkembangan pada tujuan pembelajaran tersebut. Penilaian enam aspek perkembangan tersebut telah sesuai dengan tahap evaluasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 5 yang berbunyi. “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi proses penilaian, pendidik, dan tenaga

kependidikan, sarana prasarana pengelolaan serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini”.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penilaian di RA Laweyan II Nurrokhmah sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 5 yang dimana dalam setiap penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil kerja anak guru tetap memperhatikan ke-enam aspek perkembangan pada anak usia dini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Laweyan II Nurrokhmah sudah terlaksana dan terorganisir dengan baik dan maksimal, dan melalui kegiatan menggunting anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam pengembangan motorik halus siswa.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah meliputi: 1) Kegiatan Awal, meliputi tentang pengkondisian anak, kegiatan fisik motorik, salam, tanya kabar, hafalan, sholat duha, ice breaking, bernyanyi dan berdoa 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting, meliputi tentang kegiatan anak-anak saat melakukan kegiatan menggunting dan pengarahan guru pada saat kegiatan menggunting pola 3) Penutup, pada saat kegiatan penutup guru mengajak anak untuk membereskan mainan dan alat belajar, cuci tangan, makan, recalling, bernyanyi, berdoa dan ditutup dengan salam kemudian anak baru pulang berdasarkan kedatangan orang tua. Selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan tiga model penilaian yang dilakukan satu

minggu setelah kegiatan dilaksanakan, penilaian tersebut diantaranya: 1) Hasil karya anak, 2) Catatan anekdot, 3) Ceklis.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran menggunting, serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru agar guru mampu lebih optimal dan maksimal untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunting sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan enam aspek perkembangan pada anak usia dini.
2. Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kreatifitasnya dalam penggunaan media pembelajaran menggunting, guna menunjang tugasnya agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Membantu dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan mempermudah peserta didik dalam mencangkup materi pembelajaran
3. Peserta didik diharapkan selalu semangat serta giat dalam belajar agar dapat tercapai tujuan perkembangannya
4. Alat dan bahan kegiatan menggunting diharapkan selalu terjaga dan terawat dengan baik. Sehingga menambah kenyamanan peserta didik ketika pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 220.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajrina, L. N. (2016-2017). Pengaruh Kegiatan Motorik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 1(1), 82-83.
- Fransisca Anggraeni, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough di PAUD Tegal Jaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1), 6.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA Early Childhood Education Papers*, 3(2), 10-12.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hermawan, S. E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Keterampilan Menggunting Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Peserta Didik Kelas A School For Refugees Dompot Dhuafa Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 10(1), 8.
- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lisdarlia. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting dan Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(1), 4.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1), 3.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Tawangrejo. *Jurnal Care*, 6(1), 29.
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 117.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of S.P.O.R.T*, 3(2), 87-88.
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Nurul, K. &. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Paizaluddin. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud.
- Putra, M. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuklinggau. *Jurnal AUDI*, 2(1), 53.
- Sari, E. K. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 1(2), 2.
- Sianturi, D. (2013/2014). Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nasrani 2 Medan. *Jurnal Handayani*, 2(2), 16.
- Sugianto, I. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Karya Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.



- Suriati. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak dengan Pelepeh Pisang. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 215.
- Yin, R. K. (2012). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lisdarlia. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 4.
- Mahmuda. (2015). *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Kencana.
- Nafisa. (2018). Pengaruh Terhadap Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. 7(3), 3.
- Nurwita. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2).
- Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase. *Jurnal Ilmiah Potensial*, 4(2), 138.
- Putri, L. M. (2017). Pengaruh Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgemuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 37.
- Riyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Safrudin. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sujarwo. (2015). Kemampuan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 97.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (152). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1****PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di satu tempat yaitu RA Laweyan II Nurrokhmah. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang kelas kelompok B RA Laweyan II Nurrokhmah
2. Perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting
3. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting
4. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunting

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala RA Laweyan II Nurrokhmah

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Laweyan II Nurrokhmah ini?
2. Letak geografis RA Laweyan II Nurrokhmah dibatasi apa saja?
3. Apa visi, misi, dan tujuan dari RA Laweyan II Nurrokhmah?
4. Bagaimana struktur kepengurusan RA Laweyan II Nurrokhmah?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di RA Laweyan II Nurrokhmah?
6. Bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Laweyan II Nurrokhmah?
7. Apakah guru mendapatkan pelatihan/diklat mengenai pembelajaran kegiatan menggunting?
8. Bagaimana strategi guru dalam melakukan pembelajaran kegiatan menggunting

#### B. Guru RA Laweyan II Nurrokhmah

1. Apakah kegiatan menggunting dapat mengembangkan motorik halus anak?
2. Apa saja kendala saat melakukan pembelajaran menggunting?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran menggunting ini efektif digunakan pada anak usia dini 5-6 tahun?
4. Aspek apa saja yang dapat dikembangkan ketika ada pembelajaran kegiatan menggunting?
5. Bagaimana cara mengembangkan aspek fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun?
6. Bagaimana cara membuat kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak dengan kegiatan menggunting?
7. Langkah apa saja yang diambil ketika memilih bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menggunting?
8. Bagaimana perencanaan pembelajaran kegiatan menggunting?

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran kegiatan menggunting?

### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Visi, misi, tujuan RA Laweyan II Nurrokhmah
2. Struktur organisasi RA Laweyan II Nurrokhmah
3. Keadaan jumlah guru, karyawan, dan peserta didik di RA Laweyan II Nurrokhmah
4. Alat dan bahan kegiatan menggunting
5. RPPM dan RPPH yang dimiliki RA Laweyan II Nurrokhmah
6. Perencanaan pembelajaran kegiatan menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah
7. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting untuk mengembangkan aspek fisik motorik di RA Laweyan II Nurrokhmah
8. Evaluasi pembelajaran menggunting dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak di RA Laweyan II Nurrokhmah

**Lampiran 4****FIELDNOTE OBSERVASI**

Judul : Observasi proses pembelajaran kegiatan menggunting  
Informan : Guru Kelompok B  
Tempat : Ruang Kelas Kelompok B RA Laweyan II Nurrokhmah  
Waktu : Tanggal 5 November 2022 Jam 07.30-11.15

Pada hari Rabu, 5 November 2022, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelompok B (Usia 5-6 Tahun) RA Laweyan II Nurrokhmah. Guru yang mengajar saat itu adalah Ibu Fadhillah Nur Ngabekti, S.Pd. Ruang kelas luas dan cukup longgar karena jumlah peserta didik di kelompok B tidak terlalu banyak. Peserta didik selalu nampak bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar dan bermain di dalam kelas. Bunda Fadhil memulai kegiatan dengan salam, membaca surat al-fatihah, membaca dua kalimat syahadat, berdoa sebelum belajar, murojaah surat-surat pendek, hafalan hadits dan hafalan mahfudhot, ice breaking dan menyanyi. Selanjutnya bunda fadhil menyapa dan menanyakan kabar anak-anak semua.

Pagi ini Bunda Fadhil mengajak anak-anak untuk mengenal hewan bebek melalui media kegiatan menggunting. Anak-anak sangat senang dan antusias ketika sedang pembelajaran. Sebelum mengijak kegiatan ini, guru memberikan pengarahan pada anak, tentang cara menggunting yang baik dan benar. Anak-anak dapat mengenal konsep warna dari kegiatan pembelajaran tersebut.

## Lampiran 5

### FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses pelaksanaan kegiatan menggunting  
 Infomran : Guru kelompok B RA Laweyan II Nurrokhmah  
 Tempat : Ruang Kelas Kelompok B RA Laweyan II Nurrokhmah  
 Waktu : Tanggal 17 November 2022 Jam 07.00-11.15 WIB

Pagi hari, Kamis 17 November 2022 peneliti melakukan observasi pada proses pelaksanaan kegiatan menggunting. Sebelum kegiatan dimulai, guru-guru menata alat dan bahan kegiatan menggunting terlebih dahulu. Guru menyiapkan daun pisang, gunting, kertas, lem fox, crayon dan pensil. Pukul 07.00 WIB anak-anak melakukan baris dan kegiatan fisik motorik di halaman sekolah sampai dengan pukul 07.45. setelah itu anak-anak masuk ke dalam mushola untuk melaksanakan shola duha bersama dan berdoa. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembukaan anak-anak berdoa, murojaah surat, hafalan hadits dan membaca hadits-hadits pendek. Setelah pembukaan guru memberikan arahan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Pembelajaran hari ini anak-anak akan membuat rumah menggunakan daun pisang. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan bertanya terlebih dahulu pada anak-anak, “Ini daun apa ya teman-teman?”, “Daun pisang Bunda Fadhil”, “warnanya apa ini?”, “hijau Bunda, seperti warna kesukaan ku”, “biasanya daun pisang berguna buat apa teman-teman?”, “buat membungkus makanan Bunda Fadhil”. Semua anak-anak menjawab pertanyaan dari Bunda Fadhil dengan cepat dan semangat.

Setelah melakukan tanya jawab dengan anak-anak, bunda fadhil mempesilahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunting. Pada saat pembelajaran guru juga aktif bertanya pada anak-anak, “Wah rumahnya warna apa Mas Labib?”, “Mba Shakila menggunting nya pelan-pelan ya”, “Rumahnya kamu buat besar apa kecil Mas Raffa?”, dan lainnya.

Setelah kegiatan pembelajaran sudah selesai, guru mengajak anak untuk membantu membereskan alat dan bahan pembelajaran. Anak terlihat sangat bekerjasama dalam hal ini. Kemudian anak-anak istirahat di halaman sekolah, setelah kegiatan istirahat selesai anak-anak cuci tangan dan masuk ke dalam kelas untuk makan bersama dan melakukan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru mengajak anak *recalling* atau mengulang kembali materi kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah kegiatan *recalling* guru mengajak anak untuk bernyanyi, berdoa dan salam penutup.



## Lampiran 6

### FIELDNOTE OBSERVASI

Judul : Observasi proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting

Informan : Guru Kelompok B

Tempat : Ruang Kelas B RA Laweyan II Nurrokhmah

Waktu : Tanggal 18 November 2022 Jam 07.30-11.15 WIB

Pagi hari Kamis, 18 November 2022 peneliti melakukan observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting. Sebelum kegiatan dimulai, guru-guru menata alat dan bahan yang akan digunakan sebagai pembelajaran. Pada pukul 07.00 anak-anak disimak satu persatu untuk membaca aism (Anak Islam Suka Membaca) dan membaca iqro. Pukul 07.30 anak-anak baris dan melakukan kegiatan fisik motorik di halaman sekolah sampai dengan pukul 07.45. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam mushola untuk melaksanakan sholat duha bersama. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan anak-anak berdoa, murojaah hafalan, dan membaca hadits-hadist dan mahfudhot, ice breaking dan menyanyi.

Setelah pembukaan guru memberikan pengarahan kepada anak mengenai materi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Guru juga mencontohkan terlebih dahulu cara menggunting nya mengikuti bentuk lingkaran yang sudah di buat. Saat pembelajaran guru juga mengawasi anak dan guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak. “Bisa menggunting nya?”, “Jangan lupa ulatnya digambari kaki”, “Apa yang perlu kamu tambahkan?”, “Mengapa kamu tempel dengan bentuk seperti ini?”. Berbagai kegiatan main dan belajar anak lakukan. Seperti menggunting bentuk lingkaran, menempelkan daun angka, menempelkan mata kocak.

Setelah kegiatan bermain dan belajar sudah selesai, pukul 10.10 WIB anak-anak istirahat dan bermain diluar. Selesai istirahat, anak-anak cuci tangan dan cuci kaki masuk ke kelas untuk kegiatan makan bersama. Pada kegiatan penutup setelah makan, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan

yang telah dilakukan. Kemudian guru melakukan *recalling* atau mengulang kembali materi atau kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan terakhir yaitu bernyanyi, berdoa dan salam penutup. Anak berbaris keluar menuju halaman sekolah, dan pulang sesuai dengan urutan penjemputan orangtua masing-masing anak.

## Lampiran 7

### FIELDNOT WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah (Ibu Giyarsi Dwi Astuti, S.Pd.I)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah RA Laweyan II Nurrokhmah

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2022

Hari ini peneliti berangkat ke RA Laweyan II Nurrokhmah dengan maksud untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah terkait skripsi yang peneliti buat. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB dan langsung menuju ke kantor kepala sekolah untuk bertemu dengan Ibu Dwi selaku kepala sekolah di RA Laweyan II Nurrokhmah. Kedatangan saya ke kantor disambut dengan senyum dan senang hati.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb, Bunda Dwi

Bunda Dwi : Wa'alaikumussalam wr wb mba Khalia. Silahkan duduk dulu mba, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Nggih Bunda Dwi. Terimakasih. Bu Dwi, kedatangan saya kesini ingin wawancara mengenai penelitian saya disini Bunda

Bunda Dwi : Oh iya mba monggo-monggo

Peneliti : Langsung saja nggih Bunda Dwi

Bunda Dwi : Iya mba silahkan

Peneliti : Gini Bunda, pertama saya mau bertanya mengenai sejarah di RA Laweyan II Nurrokhmah ini Bunda

Bunda Dwi : Oh kalau untuk sejarah, visi, misi seperti itu sudah ada dilnya mba. Mau tak kasih filenya saja atau saya bacakan?

Peneliti : Kalau gitu filenya saja nggih Bunda

Bunda Dwi : Nggih mbaa, nanti saya kasihkan ya mba dokumennya

Peneliti : Kalau untuk letak geografis, keadaan sarana prasarana dan data guru serta peserta didik ada bunda?

Bunda Dwi : Ada mba, nanti saya kasihkan ke njenengan sekalian nggih

- Peneliti : Nggih Bunda. Kalau gitu saya langsung bertanya mengenai pelaksanaan kegiatan menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah saja nggih Bunda
- Bunda Dwi : Nggih mba monggo
- Peneliti : Apakah kegiatan menggunting di RA Laweyan II Nurrokhmah sudah menjadi kegiatan wajib di pembelajaran bunda?
- Bunda Dwi : Iya mba kegiatan menggunting disini sudah menjadi kegiatan wajib dalam pembelajaran, karena melalui kegiatan menggunting anak mampu mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik nya
- Peneliti : Baik Bunda, kalau untuk media kegiatan menggunting disini menggunakan apa nggih bun?
- Bunda Dwi : Kalau dulu masih monoton menggunakan kertas saja mba, seiring dengan perkembangan terkadang disini menggunakan media daun mba, seperti daun pisang, daun angka.
- Peneliti : Jadi media nya engga monoton menggunakan kertas saja nggih Bun?
- Bunda Dwi : Iya mba tidak, supaya anak tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajarannya mba
- Peneliti : Kalau untuk penilaiannya bagaimana Bunda?
- Bunda Dwi : Untuk penilaiannya kami menggunakan 3 penilaian mba yaitu hasil karya, anekdot dan ceklis. Nanti saya kasih contoh penilaiannya nggih mba
- Peneliti : Baik Bunda
- Bunda Dwi : Iya mba. Mungkin ada yang mau ditanyakan lagi?
- Peneliti : InsyaAllah sudah cukup Bunda. Terimakasih banyak nggih Bunda
- Bunda Dwi : Iya mba sama-sama. Nanti kalau ada yang mau ditanyakan lagi boleh chat wa atau kesini saja ya mba
- Peneliti : Baik Bunda terimakasih Bunda
- Bunda Dwi : Sama-sama mba
- Peneliti : Saya langsung pamit nggih bun, Assalamu'alaikum wr wb
- Bunda Dwi : Iya mba hati-hati ya, Wassalamu'alaikum wr wb

## Lampiran 8

### FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Guru kelompok B (Bunda Fadhil)

Tempat : Ruang kelas kelompok B RA Laweyan II Nurrokhmah

Hari/Tanggal : Jum'at 21 Oktober 2022

Setelah selesai pembelajaran di kelas, peneliti langsung melakukan wawancara kepada informan yaitu Bunda Fadhil selaku guru di kelompok B.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb Bunda Fadhil. Mohon maaf nggih bunda sudah mengganggu waktunya Bunda Fadhil

Bunda Fadhil : Wa'alaikumussalam wr wb mba. Nggapapa mba santai saja. Gimana mba?

Peneliti : Ini Bunda, saya kemari mau melakukan wawancara kepada Bunda karena Bunda merupakan salah satu informan saya dalam penelitian ini

Bunda Fadhil : Oh iya mba silahkan

Peneliti : Sebelumnya saya mau bertanya Bunda. Yang Bunda Fadhil ketahui tentang kegiatan menggunting itu apa bun?

Bunda Fadhil : Kegiatan menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas, dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk tertentu.

Peneliti : Terus kendala apa saja bunda saat melakukan kegiatan menggunting?

Bunda Fadhil : Kalau kendalanya itu dari anak mba, karena terkadang anak merasa takut saat memegang gunting, takut kalau tangan nya terkena gunting, terkadang ada anak yang memegang gunting nya belum benar. Tetapi dari pihak guru selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu mba sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

- Peneliti : Emm gitu nggih Bun. Kalau menurut Bunda kegiatan menggunting itu apakah mampu untuk mengembangkan aspek motorik halus anak Bun?
- Bunda Fadhil : Menurut saya kegiatan menggunting mampu mengembangkan aspek motorik halus anak mba, karena dengan kegiatan menggunting anak mampu mengembangkan kekuatan otot jari dan tangan, mengembangkan sensori motor, meningkatkan kemampuan bersabar.
- Peneliti : Berarti bagus untuk perkembangan anak nggih bun
- Bunda Fadhil : Iya mba
- Peneliti : Terus bagaimana Bunda cara membuat kegiatan yang menarik untuk anak melalui kegiatan menggunting?
- Bunda Fadhil : Pertama kita mencari bahan yang menarik yang mudah untuk digunting anak mba, agar anak tidak mudah bosan mba. Jadi kita menggunakan bahan yang menarik bagi anak
- Peneliti : Kalau untuk perencanaan pembelajaran kegiatan menggunting bagaimana Bun?
- Bunda Fadhil : awalnya guru membuat rancangan pembelajaran harian mba (RPPH). Selain itu sebelum pembelajaran kita menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Peneliti : Terus kalau untuk pelaksanaannya bagaimana Bun?
- Bunda Fadhil : kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30-11.15 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dikondisikan di halaman sekolah. Kegiatan awal dalam pembukaan, guru mengajak anak untuk membaca surat an-naas, surat al-falaq, surat al-ikhlas dan membaca ayat kursi, setelah itu bernyanyi lagu “Pagiku Cerahku” dan melakukan *ice breaking* . Setelah kegiatan membaca surat dan bernyanyi guru mengajak anak untuk membaca ikrar RA Laweyan II Nurrokhmah yaitu bacaan syahadat. Sebelum kegiatan motorik kasar dimulai, anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu seperti, gerakan maju mundur, kiri kanan,

melomopat, jalan ditempat, berjongkok dan lari ditempat. Selanjutnya yaitu kegiatan motorik kasar seperti senam pinguin dan senam sehat gembira. Setelah kegiatan motorik selesai, guru mengajak anak untuk berbaris membuat kereta memanjang dan berjalan menuju mushola melakukan sholat duha bersama. Setelah kegiatan sholat sudah selesai anak-anak masuk kedalam kelas duduk melingkar dengan rapi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengawalinya dengan memberi salam kepada anak-anak dan menanyakan kabar anak. Selain itu, guru juga menanyakan hari, kegiatan dirumah sebelum berangkat sekolah, dan menanyakan kepada anak apakah sudah sarapan atau belum serta lauknya apa. Setelah anak-anak terlihat siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru membuka kegiatan terlebih dahulu dengan membaca surat al-fatihah bersama, hafalan surat pendek, hafalan hadits dan menghafalkan mahfudhot

Peneliti : Kalau untuk evaluasinya bagaimana Bunda?

Bunda Fitri : Kalau untuk evaluasi atau penilaian kita menggunakan 3 penilaian mba catatan harian, anekdot dan ceklis

Peneliti : Oow gitu nggih Bun

Bunda Fitri : Iya mba. Apa ada yang mau ditanyakan lagi?

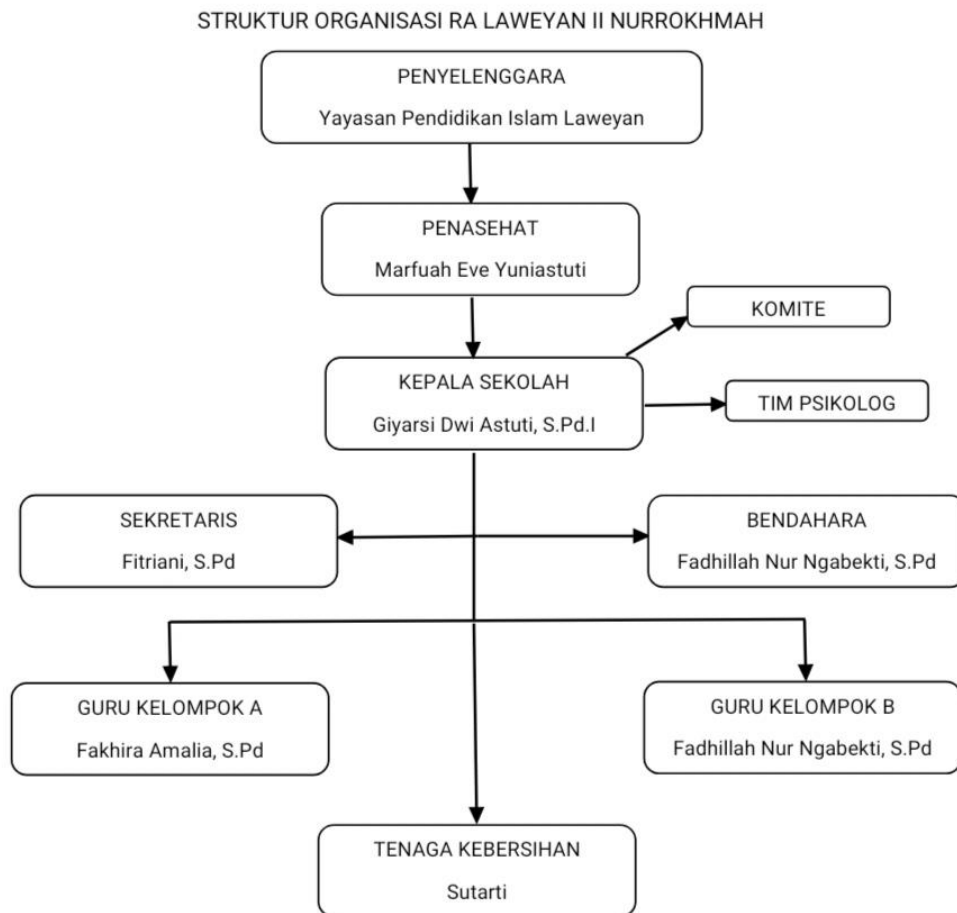
Peneliti : InsyaAllah sudah cukup Bunda. Terimakasih banyak Bunda Fadhil

Bunda Fadhil : Baik mba sama-sama. Kalau ada yang ditanyakan lagi chat saja nggih mb atau datang kesini juga boleh

Peneliti : Baik Bunda. Saya pamit dulu nggih bun. Assalamu'alaiakum wr wb

Bunda Fadhil : Wa'alaiikumussalam wr wb. Hati-hati ya mba.

## Lampiran 8





**Lampiran 9****Keadaan Peserta Didik RA Laweyan II Nurrokhmah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>
1	Anindya Insyira Putri	P	Surakarta	8 April 2016
2	Faiz Ghazal Al Faiq	L	Surakarta	11 Maret 2016
3	Adita Malika Candra	P	Surakarta	28 April 2016
4	Adila Saliha Candra	P	Surakarta	28 April 2016
5	Antik Aprilia Putri	L	Sukoharjo	23 April 2016
6	Arsyila Asha Qilla	P	Surakarta	27 Februari 2017
7	Shakila Haura Myesha	P	Sukoharjo	29 Juli 2016
8	Nafiza Luthfia Azzahra	P	Surakarta	22 Desember 2016
9	Hamizan Raffa Attaya	L	Sukoharjo	16 Juni 2016
10	Arvino Bilal Azka Rafasya	L	Surakarta	2 Februari 2016
11	Almira Navisha	P	Surakarta	29 Januari 2017
12	Kanaya Azahra Firmansyah	P	Surakarta	2 Januari 2017
13	Maulana Malik Ibrahim	L	Sukoharjo	16 Desember 2016
14	Labib Al Mubarak	L	Surakarta	7 Juli 2016

## Lampiran 10

## FOTO-FOTO KEGIATAN


## A. Foto RA Laweyan II Nurrokhmah



**B. Ruang Kelas Kelompok B RA Laweyan II Nurrokhmah**

## C. Perencanaan Pembelajaran

### 1. Pembuatan Rencana Kegiatan sesuai dengan Tema

 **RA LAWIYAN II NURROKHMALAH**  
Jl. Tengger NO 10 RT 04 / RW 03 Banaran Grogol Sukoharjo 57552

---

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPTH)**  
**RA LAWIYAN II NURROKHMALAH**

Kelompok/Usia : H/ 5- 6 Tahun  
Semester / Minggu /Hari/Tanggal : I/ 4/ Kamis/17 November 2022  
Tema : Binatang  
Sub Tema : Binatang serangga  
Kd : Nama : 1.1, Fiqotul : 4.3, Kognitif : 4.6, Bahasa : 4.12, Sosem : 2.12, Seni : 4.15  
Alokasi Waktu : 240 Menit

❖ **Muatan Materi**

- Mengetahui ciptaan ALLAH
- Memanfaatkan ciptaan ALLAH
- Gerakan terkoordinasi
- Mengenal macam- macam binatang serangga
- Mengenal bentuk, bentuk
- Mengetahui bentuk
- Mengenal keaksaraan awal

❖ **Materi Pembiasaan**

1. Berbaris di depan kelas
2. Sholat Bersama
3. Berdoa sebelum perlindungan dan kesehatan

❖ **Alat dan Bahan**

- Daun nangka
- Daun pisang
- Gunting
- Lem
- Kartu huruf
- Kerikil
- biji-bijian

❖ **Langkah- Langkah pelaksanaan pembelajaran**

**A. Kegiatan Pembuka (07.30 - 08.50)**

- Berbaris di depan kelas
- Melakukan motorik kasar lompat lompat
- Berdo'a (Do'a Belajar, Surat An Naa's, Al Falaq, Al Ikhlas, Ayat Kursi)
- Sholat dhuba
- Do'a dalam kelas
- Murojaah (Surat An- Naba', Albaqoroh 284)

**B. Kegiatan Inti ( 08.50 – 10.10)**

- Menyanyi tentang binatang
- Mengenal macam macam serangga
- Menenal bentuk bentuk serangga
- Tanya jawab tentang binatang
- Menggunting garis lurus pada daun pisang
- Menggunting bentuk lingkaran pada daun nangka
- Menyusun bentuk lingkaran menjadi ulat
- Menyusun huruf menjadi nama binatang
- Menghitung jumlah daun nangka
- Menru bentuk rumah tawon dengan kerikil

**C. Istirahat ( 10.10 – 10.30)**

**D. Makan siang (10.30-11.00)**

**E. Kegiatan Penutup ( 11.00 – 11.30)**

- Tanya Jawab tentang Kegiatan yang telah dilakukan selama 1 hari
- Membersihkan Rak/ Kotak makan
- Membersihkan Tas dan Minum

**F. Rencana Penilaian**

**1. Indikator Penilaian**

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1	➢ Sikap mengagungkan Allah melalui Do'a-do'a secara terub (Adab doa)
Fisik Motorik	4.3	➢ Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol,seimbang dan lincah.
Kognitif	4.6	➢ Mengenal benda benda disekitar
Bahasa	4.12	➢ Menunjukkan bentuk-bentuk simbol ( pola Menulis )
Sosem	2.12	➢ Memiliki rasa Tanggung jawab
Seni	4.15	➢ Menunjukkan hasil karya

**2. Teknik Penilaian**

## 2. Penyiapan Alat dan Bahan Kegiatan Menggunting



### 3. Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian



## D. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal



### 2. Kegiatan Inti





### 3. Kegiatan Penutup





## 4. Evaluasi



RA LAWIYAN II NURROKHMAH

JL Tengger NO 10. RT 04 / RW 03 Banaran Grogol Sukoharjo 57552

Penilaian Ceklis skala Pencapaian Perkembangan Anak  
Semester 1  
RA LAWIYAN II NURROKHMAH

Hari / Tanggal : KAMIS/17 November 2022

Kelompok : B

Indikator Penilaian	Sikap mengagungkan Allah melalui Do'a-do'a secara tertib (Adab doa)	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah. (menggantung garis lurus dan pola lingkaran)	Mengenal benda-benda disekitar (menyusun bentuk lingkaran dan menghitung jumlah lingkaran)	Menunjukkan bentuk-bentuk simbol ( pola Menulis )	Memiliki rasa Tanggung jawab	Menunjukkan hasil karya	KD																			
							NAM 1.1				FM 4.3				KOG 4.6				BHS 4.12				SOSEM 2.12			
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Anindya Insyira P.			✓																						
2	Faiz Ghasal Alfaiq			✓																						
3	Adita Malika Candra			✓																						
4	Adila Saliha Candra			✓																						
5	Antik Aprilia Putri			✓																						
6	Arsyila Asha Qilla			✓																						

7	Shakila Hauro Myesha			✓																						
8	Nafiza Lufia Azahra			✓																						
9	Hamizan Raffa Attaya			✓																						
10	Arvino Bilal Azka Raffasya			✓																						
11	Almira Navisha			✓																						
12	Kanaya Azahra Firmansyah			✓																						
13	Maulana Malik Ibrahim			✓																						
14	Muhammad Labib Alimubarak			✓																						



RA LAWIYAN II NURROKHMAH

JL Tengger NO 10. RT 04 / RW 03 Banaran Grogol Sukoharjo  
57552

CATATAN PENILAIAN ANECDOT RA LAWIYAN II NURROKHMAH AJARAN 2022-2023  
KELOMPOK B (5-6 TAHUN) SEMESTER 1

HARI / TANGGAL	NAMA ANAK	TEMPAT PERISTIWA	PERISTIWA	PROGRAM PENGEMBANGAN/ KD	PENCAPAIAN
Kamis 17 November 2022	Labib	Di kelas	Pukul 09.50 wib – Mas labib membantu mas bilal yang kesulitan menggantung dan menenangkan mas bilal yang hampir menangis karena tugas nya belum selesai	Sosial emosional	BSH
Jumat, 18 November 2022	Raffa	Halaman	Pukul 07.30 WIB – Mas Raffa mengatakan bahwa dia menemukan uang di dekat ayunan dan memberikannya kepada bunda	NAM ( terbiasa bersikap jujur)	BSH

Jumat 18 November 2022	Baim	Di kelas	10.20 wib – mas baim mengatakan dia membawa bekal roti berbentuk lingkaran yang sudah dipotong menjadi 10, rasanya nanas dan mas Baim mau berbagi dengan temannya	Kognitif Sosial emosional	BSH BSH
------------------------	------	----------	---	------------------------------	------------








RA LAWIYAN II NURROKHMAH

JL Tengger NO 10. RT 04 / RW 03 Banaran Grogol Sukoharjo 57552

**REKAP HASIL KARYA ANAK  
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2022/2023  
RA LAWIYAN II NURROKHMAH**

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun  
 Tema/ Sub Tema : binatang ciptaan Allah/ binatang serangga  
 KD : NAM : 1.1, FISMOT : 3.3, KOGNITIF : 3.6, BAHASA : 3.11, SOSEM :  
 2.12, SENI : 3.15/4.15  
 Hari/Tanggal : Kamis ,17 November 2022

NO	KEGIATAN	NAMA	FOTO	PENILAIAN
1	Membuat ulat dari daun nangka	Shakila		<p>Pada saat pembelajaran Shakila sudah rapi saat menempelkan daun nangka ke kertas</p> <p>Shakila sudah bisa menggunting lingkaran dengan rapi</p> <p>Shakila sudah bisa menjawab pertanyaan dengan tepat</p>
2	Membuat ulat dari daun nangka	Labib		<p>Labib terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri motorik halus yang terkontrol</p> <p>Saat ditanya oleh guru Labib bisa menjawab pertanyaan tersebut</p> <p>Saat kegiatan pembelajaran menggunting, labib sudah bisa menggunting lingkaran dengan rapi</p>
3	Membuat ulat dari daun nangka	Adita		<p>Adita terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri</p> <p>Adita sudah bisa menjawab pertanyaan dengan tepat saat diberi pertanyaan oleh guru</p>
4	Membuat ulat dari daun nangka	Raffa		<p>Raffa sudah bisa menggunting dengan rapi</p> <p>Raffa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan dengan tepat saat diberi pertanyaan oleh guru</p>
5	Membuat ulat dari day			<p>Pada saat kegiatan menggunting nafiza sudah bisa menggunting bentuk lingkaran dengan rapi</p> <p>Nafiza sudah bisa menempelkan daun nangka ke kertas dengan rapi</p>